GAMBARAN METODE EKSPERIMEN PADA PELATIHAN KETERAMPILAN MERAJUT DI KARANG TARUNA BATUANG SARUMPUN

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
NOVA MUTIA
NIM. 15005093/2015

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

GAMBARAN METODE EKSPERIMEN PADA PELATIHAN KETERAMPILAN MERAJUT DI KARANG TARUNA BATAUNG SARUMPUN

Nama : Nova Mutia
NIM/BP : 15005093/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

Disetujui,
Pembimbing

Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19830227 201504 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : **Gambaran Metode Eksperimen pada Pelatihan Keterampilan Merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun**

Nama : **Nova Mutia**

NIM/BP : **15005093/2015**

Jurusan : **Pendidikan Luar Sekolah**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Oktober 2019

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd.	1.
2. Anggota	: Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.	2.
3. Anggota	: Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.	3.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nova Mutia
Nim	: 15005093
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Judul	: Gambaran Metode Eksperimen pada Pelatihan Keterampilan Merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Oktober 2019
Yang menyatakan,

Nova Mutia
NIM. 15005093

ABSTRAK

Nova Mutia. 2019. Gambaran Metode Eksperimen pada Pelatihan Keterampilan Merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun. Hal tersebut dibuktikan dengan sebahagian besar peserta mampu membuka usaha sendiri. Peneliti menduga keberhasilan pelatihan disebabkan oleh tingginya minat warga belajar untuk mengikuti kegiatan, perumusan tujuan kegiatan pelatihan yang tepat, materi kegiatan pelatihan yang sesui dengan kebutuhan warga belajar, tersedianya tempat belajar yang memadai, metode pembelajaran yang bervariasi, dan media belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan penggunaan metode eksperimen pada kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penutup dalam pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, dimana sampel diambil sebanyak 90% dari populasi jadi berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data mengunakan angket yang disusun berdasarkan skala Likert. Sedangkan analisis data menggunakan rumus persentase.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan (1) penggunaan metode eksperimen pada kegiatan persiapan dalam pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun sudah dilaksanakan dengan baik; (2) penggunaan metode eksperimen pada kegiatan pelaksanaan dalam pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun sudah dilaksanakan dengan baik; (3) penggunaan metode eksperimen pada kegiatan penutup dalam pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun sudah dilaksanakan dengan baik. Saran dari penelitian ini yaitu agar pengelola terus meningkatkan fasilitas, baik secara fisik maupun non fisik sebagai upaya meningkatkan kelancaran pelaksanaan praktik pelatihan keterampilan merajut untuk selanjutnya.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Karang Taruna, Pelatihan merajut, Metode Eksperimen

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Gambara Metode Eksperimen pada Pelatihan Keterampilan Merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.

5. Ibu Dr. Irmawita, M.Si. selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun Kartu Rencana Studi (KRS) dan membantu permasalahan yang berhubungan dengan hal akademik.
6. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Asran, A.Md selaku Kepala Karang Taruna Batuang Sarumpun yang telah memberikan izin dan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Peserta yang mengikuti pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun yang telah bersedia memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Teristimewa kedua orang tua serta keluarga yang selalu memberikan semangat dan berdo'a demi kesuksesan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dan studi.
10. Teman-teman bimbingan skripsi 2015 dengan Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan khususnya angkatan 2015 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

12. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengaharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SURAT PERNYATAAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 11
G. Definisi Operasional 12

BAB II LANDASAN TEORI 18
A. Kajian Pustaka 18
1. Pendidikan Nonformal 18
2. Karang Taruna merupakan Bagian dari PLS 22
3. Metode Pembelajaran 25
4. Metode Eksperimen 30
5. Pelatihan Keterampilan Merajut 40
B. Penelitian Relevan 41
C. Kerangka konseptual 43

BAB III METODE PENELITIAN 45
A. Jenis Penelitian 45
B. Populasi dan Sampel 45
C. Jenis Dan Sumber Data 46
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 47
E. Prosedur Penyusunan Instrumen 48
F. Teknik Analisis Data 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
A. Hasil Penelitian 51
B. Pembahasan 59

BAB V PENUTUP 67
A. Kesimpulan 67
B. Saran 68

DAFTAR RUJUKAN 69
LAMPIRAN 71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Program Kegiatan dan Keberhasilan Karang Taruna
Batuang Sarumpun..... 3
Tabel 2. Kehadiran Warga Belajar Pelatihan Merajut 5
Tabel 3. Sarana yang Digunakan dalam Proses Belajar Mengajar Merajut.... 6
Tabel 4. Daftar keberhasilan warga belajar yang telah mengikuti program
pelatihan keterampilan merajut..... 8
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gambaran Kegiatan Persiapan
pada Pelatihan Keterampilan Merajut
di Karang Taruna Batuang Sarumpun..... ….....52
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Gambaran Kegiatan Pelaksanaan
pada Pelatihan Keterampilan Merajut
di Karang Taruna Batuang Sarumpun..... ….....55
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Gambaran Kegiatan Penutup
pada Pelatihan Keterampilan Merajut
di Karang Taruna Batuang Sarumpun..... ….....58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual 43
Gambar 2. Histogram Gambaran Kegiatan Persiapan pada Pelatihan Merajut 53
Gambar 3. Histogram Gambaran Kegiatan Pelaksanaan pada Pelatihan Merajut 56
Gambar 4. Histogram Gambaran Kegiatan Penutup pada Pelatihan Merajut 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Peserta Pelatihan 72
Lampiran 2. Daftar Keberhasilan Warga Belajar 73
Lampiran 3. Kisi-Kisi Dan Angket Penelitian 74
Lampiran 4. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrument..... 78
Lampiran 5. Tabel Harga Krtik R 79
Lampiran 6. Reliability Uji Coba Instrument 80
Lampiran 7. Rekapitulasi Data Penelitian..... 84
Lampiran 8. Tabel Harga Krtik R 85
Lampiran 9. Reliability Dan Validitas Data Penelitian..... 86
Lampiran 10. Tabel Frekuensi 90
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian Dari Dosen Pembimbing 99
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian Dari Universitas Negeri Padang..... 100
Lampiran 13. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kota Padang 101
Lampiran 14. Surat Rekomendasi Dinas Sosial Kota Padang 102
Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Karang Taruna Batuang Sarumpun 103

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, dikenal dalam tiga jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan informal, jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal, dimana antara jalur-jalur tersebut saling melengkapi dalam mengembangkan sumberdaya manusia. Pendidikan nonformal sebagaimana tercantum dalam pasal 26 ayat ayat 4, diuraikan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, karang taruna/organisasi kemasyarakatan dan satuan pendidikan nonformal yang sejenis. Pendidikan nonformal adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan nonformal sebagai pemberdaya masyarakat adalah suatu cara untuk menggali suatu proses belajar kelompok masyarakat dan berlatih secara sistematis (Syamsi, 2015).

Sehubungan dengan penjelasan di atas, Karang Taruna merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan nonformal yang berperan sebagai wahana belajar, serta pembinaan dan pemberdayaan pemuda. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah desa/kelurahan yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. karang taruna yang mana pada awalnya didirikan pada tingkat Kecamatan

kemudian menyebar ke tiap desa dan kelurahan. Sebagai organisasi sosial kemasyarakatan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Defenisi tersebut menyatakan bahwa organisasi terbentuk dari kesadaran masing-masing individu yang ingin membentuk sebuah kelompok agar mempermudah dalam pencapaian tujuan bersama.

Seiring dengan penjelasan di atas, Karang Taruna yang di maksud pada penelitian ini adalah Karang Taruna Batuang Sarumpun yang berada pada Kelurahan Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Karang Taruna Batuang Sarumpun merupakan sebuah wadah bagi generasi muda untuk berkreasi dan sebagai tempat untuk menyalurkan minat dan bakat serta berbagai kegiatan yang bermanfaat, baik bagi generasi muda itu sendiri maupun untuk masyarakat pada umumnya yang berada di Kelurahan Batuang Taba Kota Padang. Karang Taruna Batuang Sarumpun bertujuan untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada masyarakat, serta berfungsi mengembangkan potensi kreatifitas generasi muda agar secara terarah generasi muda di kelurahan dapat membina dirinya sebagai pendukung pembangunan.

Karang Taruna Batuang Sarumpun adalah salah satu Karang Taruna yang aktif dari beberapa karang taruna yang ada di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dengan berbagai program kerja yang berhasil dilaksanakan.

Tabel 1. Program Kegiatan dan Keberhasilan Karang Taruna Batuang Sarumpun yang terleksana Periode 2014-2019

No	Jenis kegiatan lomba yang diikuti	Prestasi	Bidang	Tahun
1	Lomba volly antar Kelurahan di Kecamatan Batuang Taba	Juara 3	Olahraga	2015
2	Karang Taruna Berprestasi tingkat Kota Padang	Juara 2	-	2014
3	Lomba Sepak Bola antar club	Juara 3	Olahraga	2017
4	Karang Taruna Berprestasi tingkat Kota Padang	Juara 1	-	2017
5	Karang Taruna Berprestasi tingkat Sumatera Barat	Juara 1	-	2017
6	Karang Taruna Berprestasi	Juara Nasional	-	2017
7	Lomba napak tilas Bagindo Aziz Chan	Harapan 1	Seni budaya dan Olahraga	2017
8	Lomba napak tilas Bagindo Aziz Chan	Harapan 1	Seni budaya dan Olahraga	2018

Sumber : Data dokumentasi Program Kegiatan dan Keberhasilan Program Karang Taruna Batuang Sarumpun

Berdasarkan data pada Tabel 1. dapat dikatakan bahwa Karang Taruna Batuang Sarumpun sudah berhasil dalam menjalankan program kegiatan dengan baik. Keanggotaan di Karang Taruna Batuang Sarumpun terdiri dari anggota pasif dan anggota aktif, anggota aktif karang taruna yaitu yang tergabung di dalam struktur kepengurusan dan peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pengemangan di Karang Taruna Batuang Sarumpun. Sedangkan anggota pasif yaitu masyarakat secara umum yang tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di Karang Taruna Batuang Sarumpun. Pada

Karang Taruna Batuang Sarumpun terdapat beberapa bidang untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada masyarakat, yaitu bidang usaha kesejahteraan sosial, olah raga dan seni budaya, usaha kelompok bersama, pendidikan dan pelatihan, dan kerohanian/bina mental.

Salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang pendidikan dan pelatihan adalah pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang memiliki peran penting dalam rangka membekali warga belajar agar dapat hidup secara mandiri. Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 26 ayat 3 Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah "pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan *vokasional* untuk bekerja atau usaha mandiri" (Depdiknas, 2003). Salah satu program kecakapan hidup *(life skill)* yang ada di Karang Taruna Batuang Sarumpun adalah pelatihan keterampilan merajut yang merupakan salah satu kegiatan belajar yang dilaksanakan bagi masyarakat. Program ini diadakan selama delapan minggu dengan 24 kali pertemuan yang diadakan tiga kali seminggu, pada hari senin, rabu, dan juma't. Warga belajar yang mengikuti program ini adalah ibu-ibu rumah tangga dan remaja yang berada di Kelurahan Batuang Taba sebanyak 20 orang dengan usia 19-45 tahun .

Kegiatan keterampilan merajut sudah berjalan dengan baik, karena berdampak positif pada hasil pembelajaran. Pada bulan Juli 2019 penulis melakukan wawancara dengan Ibu Lisma sebagai tutor pelatihan keterampilan merajut yang mengatakan bahwa minat warga belajar yang cukup tinggi untuk

mengikuti kegiatan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan tabel kehadiran warga belajar dalam mengikuti program keterampilan merajut.

Tabel 2. Kehadiran Warga Belajar Pelatihan Merajut

No	Pelaksanaan Kegiatan	Tingkat Kehadiran Anggota		Jumlah Anggota Yang Terdaftar pada Pelatihan Merajut
		Hadir	Tidak Hadir	
1	Pertemuan 1	16 orang	4 orang	20 orang
2	Pertemuan 2	20 orang	-	20 orang
3	Pertemuan 3	19 orang	1 orang	20 orang
4	Pertemuan 4	15 orang	5 orang	20 orang
5	Pertemuan 5	12 orang	8 orang	20 orang
6	Pertemuan 6	18 orang	2 orang	20 orang
7	Pertemuan 7	18 orang	2 orang	20 orang
8	Pertemuan 8	20 orang	-	20 orang
9	Pertemuan 9	20 orang	-	20 orang
10	Pertemuan 10	14 orang	6 orang	20 orang
11	Pertemuan 11	17 orang	3 orang	20 orang
12	Pertemuan 12	11 orang	9 orang	20 orang
13	Pertemuan 13	19 orang	1 orang	20 orang
14	Pertemuan 14	19 orang	1 orang	20 orang
15	Pertemuan 15	19 orang	1 orang	20 orang
16	Pertemuan 16	20 orang	-	20 orang
17	Pertemuan 17	20 orang	-	20 orang
18	Pertemuan 18	18 orang	2 orang	20 orang
19	Pertemuan 19	18 orang	2 orang	20 orang
20	Pertemuan 20	20 orang	-	20 orang
21	Pertemuan 21	20 orang	-	20 orang
22	Pertemuan 22	19 orang	1 orang	20 orang
23	Pertemuan 23	20 orang	-	20 orang
24	Pertemuan 24	20 orang	-	20 orang

Sumber : Sekretaris Karang Taruna Batuang Sarumpun tahun 2019

Dari data di atas terlihat tingkat kehadiran peserta keterampilan merajut tinggi dalam mengikuti kegiatan, setiap pertemuan yang dilaksanakan banyaknya peserta yang hadir dari minggu ke minggu dengan minat peserta yang cukup tinggi dalam melaksanakan kegiatan merajut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melakukan observasi di Karang Taruna Batuang Sarumpun, Tutor pada program pelatihan keterampilan merajut mengatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana menjadi hal penting dalam pencapaian tujuan program pelatihan merajut.

Tabel 3. Sarana yang Digunakan dalam Proses Belajar Mengajar Merajut

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Jaring Rajut	20 meter
2	Benang Rajut	20 gulung
3	Kaitan Rajut	20 buah
4	Furing tas	20 meter
5	Resleting tas	20 buah
6	Kipas angin	2 buah
7	Gunting	20 buah
8	Lem Lilin	20 buah
9	Rol	20 buah
10	Infocus	1 buah
11	Bahan ajar	2 buah

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat sarana yang dipakai dalam kegiatan merajut ini yaitu jaring rajut, benang rajut, kaitan rajut, furing tas, resleting tas, kipas angin, gunting, lem lilin, rol, infocus, Dan bahan ajar. Tersedianya sarana dan prasarana dapat menunjang keberhasilan dalam terselenggaranya program keterampilan merajut. Selain itu tersedianya tempat yang memadai, maksudnya disini yaitu tersedianya tempat belajar yang tidak jauh jaraknya dari rumah warga belajar serta jauh dari keramaian, seperti jalan raya sehingga tidak adanya kebisingan yang mengganggu proses belajar mengajar. Dan warga belajarpun akan merasa nyaman saat melakukan pelatihan. Perumusan tujuan kegiatan pelatihan yang tepat, hal ini dapat dilihat selama proses keterampilan merajut

merajut adanya kesesuaian program dengan kebutuhan warga belajar, yang mengakibatkan warga belajar antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan adanya keseriusan dan rasa ingin tahu yang tinggi dari warga belajar, tidak ada warga belajar yang berbicara pada saat tutor menjelaskan dan hampir semua warga belajar bertanya selama proses pembelajaran berlangsung. Warga belajar yang kurang mengerti dengan apa yang disampaikan tutor maka akan menanyakan kembali dan meminta tutor untuk menjelaskan kembali.

Keberhasilan kegiatan pelatihan merajut tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pelatihan. Berdasarkan kegiatan wawancara yang peneliti lakukan dengan tutor pelatihan merajut diketahui bahwa pada pelaksanaan pelatihan merajut menggunaan metode yang bervariasi, sehingga bisa meningkatkan minat dan keseriusan warga belajar yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan program. Keberhasilan warga belajar dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4. Daftar keberhasilan warga belajar yang telah mengikuti program pelatihan keterampilan merajut

No	Nama Peserta	Hasil Pelatihan	Alamat
1	Maria Ulfa	Belum bisa merajut	Jln. buah patai RT. 1 RW. 1
2	Fitriana	Jual online	Gang caniago RT. 2 RT. 2
3	Sri Wahyuni	Sudah bisa merajut	RW. 3 RT. 1 dan 2 Batuang taba
4	Karmila Janah	Jual online	Jln. buah patai RT. 1 RW. 1
5	Jusmanidar	Jualan di rumah	Jln. buah patai RT. 1 RW. 1
6	Marlina	Jualan di rumah	Gang caniago RT. 2 RT. 2
7	Nilam Putri	Jualan online	Gang caniago RT. 2 RT. 2
8	Nela Harosma	Jualan online	Gang caniago RT. 2 RT. 2
9	Rita	Jualan di rumah	RW. 3 RT. 1 dan 2 Batuang taba
10	Ermi Yati	Belum bisa merajut	RW. 3 RT. 1 dan 2 Batuang taba
11	Sartika	Jualan online	Jln. buah patai RT. 1 RW. 1
12	Riri Nofianti	Jualan online	Jln. buah patai RT. 1 RW. 1
13	Rabiah	Jualan di rumah	RW. 3 RT. 1 dan 2 Batuang taba
14	Betti	Belum bisa merajut	Jln. buah patai RT. 1 RW. 1
15	Novrida	Jualan online	Gang caniago RT. 2 RT. 2
16	Elfinalti	Jualan dirumah dan online	Jln. buah patai RT. 1 RW. 1
17	Nurbaiti	Jualan online	Jln. buah patai RT. 1 RW. 1
18	Siska Amelia	Jualan online dan dirumah	RW. 3 RT. 1 dan 2 Batuang taba
19	Ratih Wiyanti	Jualan online	RW. 3 RT. 1 dan 2 Batuang taba
20	Rismawati	Belum bisa merajut	Jln. buah patai RT. 1 RW. 1

Sumber : Sekretaris Karang Taruna Batuang Sarumpun tahun 2019

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebahagian besar peserta berhasil dalam mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan merajut. Keberhasilan program pelatihan keterampilan merajut dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Ada lima metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, yaitu: metode ceramah, metode simulasi, metode demonstrasi dan eksperimen, metode *inquiry* dan *discovery*, dan metode latihan dan praktek (Sumiati, 2013). Dari beberapa metode yang digunakan diketahui bahwa peserta lebih mudah memahami pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Sumiati (2013) menyatakan pelaksanaan eksperimen lebih memperjelas hasil belajar, karena setiap warga

belajar mengalami melakukan kegiatan percobaan secara langsung. Menurut Djamarah (2010) dengan menggunakan metode eksperimen dapat memberikan kesempatan kepada peserta atau kelompok untuk melakukan kegiatan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajarinya yang menuntut mereka untuk dapat memahami proses yang dilaksanakan. Dengan demikian warga belajar mendapatkan kesempatan untuk melatih keterampilan proses agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pengalaman yang diperoleh langsung dapat tertanam lebih lama dalam ingatan warga belajar. Dengan menggunakan metode eksperimen warga belajar dapat secara langsung memperoleh pengalaman dan keterampilan, serta hasil percobaan yang dilakukan oleh warga belajar dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

Seiring penjelasan di atas, diketahui bahwa kelebihan dalam penggunaan metode eksperimen dapat menunjang hasil belajar yang maksimal. Darmansyah (2017) kelebihan metode eksperimen yaitu: (a) Membuat warga belajar lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya; (b) Membina warga belajar untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia; (c) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia; (d) Warga belajar memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam melakukan eksperimen.

Metode eksperimen yang dilaksanakan pada pelatihan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun dilaksanakan berdasarkan tiga tahap pelaksanaan kegiatan yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Oleh karena itu, peneliti

tertarik untuk melihat dan mengamati metode eksperimen yang digunakan dalam kegiatan pelatihan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Gambaran Metode Eksperimen dalam Pelatihan Merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun".

B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu:

1. Minat warga belajar yang cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan
2. Kelengkapan sarana dan prasarana
3. Tersedianya tempat belajar yang memadai
4. Perumusan tujuan kegiatan pelatihan yang tepat
5. Metode pembelajaran yang bervariasi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah pada "penggunaan metode eksperimen berdasarkan tiga tahap kegiatan pelaksanaan yang meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan penutup pada pelatihan keterampilan merajut di KarangTaruna Batuang Sarumpun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan metode eksperimen pada kegiatan persiapan dalam pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun?
2. Bagaimanakah gambaran penggunaan metode eksperimen pada kegiatan pelaksanaan dalam pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun?
3. Bagaimanakah gambaran penggunaan metode eksperimen pada kegiatan penutup dalam pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun?

E. TujuanPenelitan

Berdarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Menggambarkan penggunaan metode eksperimen pada kegiatan persiapan dalam pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun?
2. Menggambarkan penggunaan metode eksperimen pada kegiatan pelaksanaan dalam pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun?
3. Menggambarkan penggunaan metode eksperimen pada kegiatan penutup dalam pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan bagi pengembangan kajian pendidikan luar sekolah dan sebagai referensi materi khususnya tentang penerapan metode eksperimen dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan keterampilan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Sebagai masukan bagi lembaga yang menyelenggarakan program pelatihan.

b. Sebagai bahan dalam rangka memperkaya penerapan metode eksperimen dalam kegiatan pelatihan.

G. Definisi Operasional

a. Metode Pembelajaran

Menurut Sabri (2010) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik-teknik penyajian bahan pelajaran baik secara individu atau kelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Wina (2012) beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yaitu, metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, dan metode eksperimen. Menurut penelitian ini metode pembelajaran merupakan jalan atau cara yang digunakan oleh tutor untuk mencapai tujuan keterampilan kepada warga belajar dalam pelatihan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun.

b. Metode Eksperimen

Menurut Djamarah (2006) Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana warga belajar melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Metode eksperimen yang dimaksud pada penelitian ini adalah warga belajar mampu mencapai tujuan pelatihan dengan secara langsung mempraktekkan ilmu-ilmu yang telah ia dapat, serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas warga belajar. Menurut penelitian ini

metode eksperimen merupakan suatu cara yang dugunakan oleh isntruktur untuk mencapai tujuan pelatihan merajut, Menurut Darmansyah (2017) pelaksanaan praktek pelatihan, instruktur dapat mengikuti tahap-tahap kegiatan pelaksanaan dalam pelatihan merajut yaitu: kegiatan persiapan, kegiatan pelaksanaan eksperimen, dan kegiatan penutup eksperimen.

Metode eskperimen yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu, metode yang digunakan dalam pelatihan keterampilan merajut guna mencapai tujuan pembelajaran yang mana warga belajar dapat secara langsung mempraktikan sendiri sesuatu yang telah dipelajarinya.

a. Kegiatan Persiapan

Menurut Trianto (2010) persiapan adalah suatu kegiatan yang akan dipersiapkan sebelum melakukan sebuah kegiatan. tanpa persiapan, kegiatan tidak akan terlaksanakan dengan baik. kegiatan persiapan merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh tutor pada setiap kali pertemuan pada pelatihan, yang mana fungsinya untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif. Sebagaimana yang dikatakan oleh Darmansyah (2017) bahwa persiapan yang matang mutlak diperlukan, agar memperoleh hasil yang diharapkan terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu:

1) menentukan tujuan eksperimen;
2) mempersiapkan bergabagai alat atau bahan yang diperlukan;
3) mempersiapkan tempat eksperimen;
4) mempertimbangkan jumlah siswa dengan alat atau bahan yang ada serta daya tampung eksperimen;

5) mempertimbangkan apakah dilaksanakan sekaligus (serentak seluruh siswa atau secara bergiliran);
6) perhatikan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari resiko yang merugikan;
7) berikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan siswa;

Kegiatan persiapan yang dimaksudkan pada pelatihan keterampilan merajut ini yaitu tutor menyampaikan tujuan pelatihan dan tugas-tugas yang akan dilaksanakan oleh warga belajar, selanjutnya instruktur/tutor memberi pemahaman kepada warga belajar agar termotivasi dalam mengikuti pelatihan, kemudian mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam melakukan kegiatan keterampilan merajut.

b. Kegiatan Pelaksanaan

Menurut Agustiano (2006), pelaksanaan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang di arahkan pada tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijaksanaan. Kegiatan pelaksanaan adalah interaksi tutor dengan warga belajar dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada warga belajar untuk mencapai pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Darmansyah (2017) setelah semua kegiatan persiapan dilaksanakan selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan eksperimen, langkah-langkah yang harus diperhatikan yaitu:

1) guru merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan siswa;
2) guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen;

3) membagikan alat dan bahan kerja kepada siswa untuk pengarahan kegiatan eksperimen;
4) siswa memulai percobaan, pada saat siswa melakukan percobaan guru mendekati untuk mengamati proses percobaan dan memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga eksperimen tersebut dapat diselesaikan dan berhasil;
5) selama eksperimen berlangsung, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan sehingga apabila terjadi hal-hal yang menghambat dapat segera terselesaikan;
6) guru mengumpulkan hasil kerja siswa dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal;

Kegiatan pelaksanaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu, dimana peserta mengikuti kegiatan pelatihan, yang diawali dengan pemberian penjelasan oleh tutor tentang alat-alat dan tata cara pelaksanaan pelatihan, kemudian peserta melaksanakan kegiatan merajut sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh instruktur.

c. Kegiatan Penutup

Menurut Haryanto (2009) kegiatan penutup merupakan kegiatan pengukur perubahan peserta pelatihan dan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh warga belajar (Purwanto, 2010). Sebagaimana yang dikatakan oleh Darmansyah (2017) setelah kegiatan pelaksanaan dilakukan,

kegiatan-kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) siswa mengumpulkan hasil eksperimen untuk diperikasa guru; (2) mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen, memeriksa dan menyimpan kembali segala bahan dan peralatan yang digunakan.

Kegiatan penutup dalam pelatihan tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup kegiatan, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil merajut oleh warga belajar dan kegiatan tindak lanjut (Trianto, 2010). Dalam pelaksanaan praktik yang telah diuji coba pada kegiatan pelaksanaan, peserta pelatihan melakukan kegiatan belajar dalam tingkat keterampilan tertentu. Pada penelitian ini kegiatan penutup dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta dan mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang sudah dicapai. Selanjutnya, kegiatan penutup pada pelatihan merajut ini warga belajar pengumpulan hasil rajutan, kemudian tutor membimbing warga belajar untuk mengambil kesimpulan dan mendiskusikan bersama kesulitan-kesulitan yang ditemukan selama merajut, kemudian menyimpan kembali semua alat dan bahan yang digunakan.

d. Pelatihan Keterampilan Merajut

Merajut adalah teknik mengait berupa simpul-simpul benang panjang yang dirangkai dengan jarum rajut yang disebut dengan hakpen mengikuti suatu pola dengan rumus-rumus tertentu. Walaupun merajut merupakan keterampilan yang mudah dipelajari, namun bagi pemula diperlukan metode atau cara tertentu dalam melatihnya agar kegiatan merajut menjadi menyenangkan, bukan sebaliknya menjadi membosankan. Merajut adalah metode membuat kain, pakaian atau perlengkapan busana, aneka *souvenir* (gantungan kunci) dari benang rajut.

Rajut dapat diartikan jala, jala atau bahan pakaian yang disirat manual (menggunakan tangan) maupun menggunakan mesin rajut. Sedangkan Rajutan dapat diartikan bahan pakaian yang dibuat oleh tangan maupun mesin rajut atau dapat pula diartikan hasil merajut. Hasil rajutan dapat berupa pakaian, tas, kaos kaki, topi, dan aneka *souvenir* (gantungan kunci). Pelatihan keterampilan merajut di Karang Taruna Batuang Sarumpun merupakakan keterampilan yang dapat dipelajari masyarakat setempat dan bermanfaat untuk mengisi waktu luang, serta melatih warga masyarakat agar memiliki keterampilan dan jiwa berwirausaha.